BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah membahas tentang Perlawanan Mas Jakaria terhadap Belanda di Pandeglang tahun 1811-1827 pada bab-bab sebelumnya, maka penulis memperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Mas Jakaria adalah salah satu figur jawara di Banten , selama hidupnya pernah memimpin pemberontakan di Pandeglang melawan pemerintah kolonial Belanda. Mas Jakaria disandingkan sebagai Jawara Banten asal Pandeglang. Nama ketokohan Mas Jakaria tidak terlepas dengan Banten, khususnya daerah Pandeglang. Pemikirannya tentang kekacauan dan pemberontakan melawan pemerintah Hindia-Belanda menjadi gerakan yang popular di masyarakat. Mas Jakaria berakhir memimpin pemberontakan terhadap kolonial pada tahun 1827.
2. Dalam rangka mempertahankan Pulau Jawa, Daendels bermaksud membangun pangkalan angkatan laut di Ujung

Kulon Pandeglang, untuk keperluan itu Daendels memerintahkan Sultan Banten agar mengirim pekerja rodi sebanyak-banyaknya. Beratnya pekerja rodi tanpa jaminan makanan, menyebabkan banyak pekerja yang meninggal dan banyak pula yang melarikan diri. Sementara itu, pembangunan pangkalan militer di Ujung Kulon dihentikan karena banyaknya pekerja yang mati di daerah berawa-rawa itu.

3. Mas Jakaria melakukan pemeberontakan di Pandeglang terhadap kolonial Belanda pada tahun 1811-1827. Taktik gerilya yang dilancarkan Mas Jakaria menyebabkan pasukan pemerintah kolonial benar-benar tidak berdaya. Setelah kematian Mas Jakaria, perlawanan terhadap kolonial tidak berhenti begita saja. Dari anak keturunan mas Jakaria ini muncul pemimpin-pemimpin pemberontak yang merepotkan penjajah. Anak-anak Mas Jakaria yang melanjutkan perlawanan adalah Mas Adong, Mas Anom, Mas Jabeng, Mas Serdang, Mas Semarang, dan Mas Anjong. Kepemimpinan pemberontakan Mas Jakaria berakhir ketika ia ditangkap dan

dijatuhi hukuman mati. Mas Jakaria mendapat hukuman penggal kepala oleh pemerintah kolonial dan mayatnya dibakar.

B. Saran

Dengan selesainya skripsi ini, besar penulis kiranya merasa perlu untuk memberikan saran, yaitu sebagi berikut:

1. Penulis mengangkat masalah ini bertujuan agar penelitian dapat menambah wawasan dalam pengetahuan tentang perjuangan tokoh daerah atau local Banten, khususnya di daerah Pandeglang.
2. Untuk masyarakat, khususnya para peneliti atau pegiat sejarah agar bersama-sama memperhatikan sejarah perjuangan tokoh lokal yang melawan terhadap pemerintah Hindia-Belanda.
3. Untk lembaga Universitas Islam Negeri (UIN) Banten, agar bekerjasama dengan masyarakat dalam menggali sejarah perjuangan tokoh lokal Banten yang telah berperan dan berjasa dalam kemajuan bangsa dan agama.

4. Untuk Mahasiswa Sejarah Peradaban Islam (SPI) disarankan agar dapat membaca dan memahami sejarah lebih luas tidak hanya terpaku pada kajian tokoh nasional saja, melainkan juga harus banyak mengkaji dan menggali tokoh lokal.